



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR TERHADAP PENGETAHUAN KARANG TARUNA DESA GIRIMUKTI KECAMATAN SINDANGBARANG CIANJUR

Nadila Alviyansyah, Hery Prayitno*, Hilman Firmansyah

corresponding: hery prayitno, email: heryprayitno007@gmail.com
Stikes Dharma Husada Bandung

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah kesehatan reproduksi wanita, apabila seorang wanita anemia, maka berbahaya saat hamil dan melahirkan. Remaja putri di Indonesia tahun 2019 ada 10,3% mendapat tablet tambah darah dan di Jawa Barat hanya 8,2%. Tujuan penelitian ini mengkaji efektifitas promosi kesehatan menggunakan aplikasi whatsapp untuk meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri di masa pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan eksperimen semu dengan rancangan non-equivalent control group. Pemilihan kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu remaja putri di MAN Cimahi dengan acak sederhana. Jumlah sampel 54 remaja putri; 27 kelompok intervensi dan 27 kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, kelompok intervensi diberikan promosi kesehatan tablet tambah darah menggunakan aplikasi whatsapp setiap minggu sekali. Penilaian pengetahuan, sikap, dan kepatuhan remaja putri dinilai tiga kali dalam tiga bulan menggunakan kuesioner di google form. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji t independen dan uji mann whitney. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum intervensi dan setelah intervensi satu bulan tidak ada perbedaan bermakna ($p > 0,05$), sedangkan setelah intervensi tiga bulan ada perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$). Sikap dan kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum intervensi tidak ada perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$), sedangkan setelah intervensi satu bulan dan setelah intervensi tiga bulan ada perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$). Menyarankan pihak sekolah bekerja sama dengan puskesmas dan perguruan tinggi memberikan promosi kesehatan tentang tablet tambah darah secara rutin menggunakan media aplikasi seperti whatsapp.

Kata Kunci: *kepatuhan minum tablet tambah darah, pengetahuan, remaja putri, dan sikap*

ABSTRACT

Anemia incidence is a female reproductive health problem, if a female is anemia, it is dangerous during pregnancy and childbirth. Female teens in Indonesia in 2019 there were 10.3% received blood supplement tablets and in West Java only 8.2%. The purpose of this study is to examine the effectiveness of Health promotion using whatsapp application to improve taking blood supplement tablets adherence of female teens during pandemic Covid-19. This study is a non-equivalent control group design. Selected the control and intervention groups from female teens Madrasah Aliyah Negeri (MAN) in Cimahi. Samples consisted of 54 female teens; 27 as control and 27 as intervention groups. This study was conducted for three months, the intervention group was given health promotion of taking blood supplement tablets using whatsapp application once a week within 30-60 minutes duration. The assessment of knowledge, attitudes, and adherence of female teens was assessed three times within three month using a questionnaire on google form. Statistical analysis used were independent t test and Mann Whitney test. The results showed that the knowledge of female teens between the control and intervention groups before the intervention and after the one month intervention was no significant difference ($p > 0.05$), while after the three-month intervention there was a significant difference ($p < 0.05$). There was no significant difference between the attitude and adherence of female teens to taking blood supplement tablets between the control and intervention groups before the intervention ($p > 0.05$), where was after the one-month intervention and after the three-month intervention there was a significant difference ($p < 0.05$). Suggest the schools work together with health centers and universities to provide health promotions about blood supplement tablets regularly using application media such as whatsapp.

Keywords: *attitude, female teens, knowledge, and taking blood supplement tablets adherence*



PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam, mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam dan faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis¹. Hampir semua jenis bencana alam terjadi di Indonesia. Bencana bisa kapan saja terjadi tanpa diduga hal ini menjadikan masyarakat selalu berupaya berperilaku tanggap bencana².

Posisi geografis Indonesia telah menempatkannya sebagai salah satu wilayah yang rawan terhadap bahaya alam maupun bencana alam. Peristiwa yang disebabkan oleh alam seperti banjir, longsor, gempa bumi, tsunami, gunung Meletus, kekeringan dan angin topan³. Kejadian bencana banjir di Indonesia mencapai 38% dari seluruh kejadian bencana. Kejadian longsor mencapai 18% dari seluruh kejadian bencana⁴.

Berdasarkan data bencana banjir di Indonesia yang dirilis oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana dari bulan Januari sampai Februari 2021, sebanyak (298) kejadian, meninggal (69) jiwa, hilang (9) jiwa, luka-luka (893) jiwa, terdampak dan mengungsi (3,242,624) jiwa, rumah rusak (27,669), terendam (618,597), jembatan (80), fasilitas pendidikan (614) unit, fasilitas kesehatan (80) unit, fasilitas peribadatan (533) unit, fasilitas kantor (203) unit⁵.

Berdasarkan data bencana banjir Jawa Barat dari bulan Januari sampai Februari 2021, terdapat (47) kejadian, meninggal (14) jiwa, hilang (3) orang, Luka-luka (269) jiwa, rumah rusak (165), fasilitas umum (81) unit (BNPB, 2021). Bencana banjir di Cianjur sebanyak (3) kejadian, menghilang dan meninggal (3) jiwa, luka-luka (2) jiwa, mengungsi (162) jiwa, rumah rusak berat (5), rumah rusak ringan (4), rumah terendam (8)⁵.

Kondisi geografis wilayah kabupaten Cianjur terdiri dari 3 karakteristik yang pertama adalah wilayah utara yaitu pegunungan, kedua bagian tengah yaitu lahan atau dataran rendah dengan berbukit-bukit, ke tiga wilayah selatan dengan karakteristik dataran rendah dan berbukit-bukit⁶. Wilayah Sindangbarang salah

satu yang berkarakteristik lahan dataran dan berbukit-bukit salah satunya Desa Girimukti.

Peran perawat pada kesiapsiagaan manajemen bencana yaitu dalam fase pra bencana memberikan informasi terkait strategi implementasi yang dapat dilakukan baik dalam persiapan maupun respon bencana, meliputi pelaksanaan pelatihan dan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kesiapan masyarakat menghadapi bencana³. Keterlibatan masyarakat sangatlah penting karna masyarakat merupakan pihak yang paling rentan menjadi korban bencana⁴.

Dampak bencana dapat diatasi ketika penanggulangan berbasis masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terutama yang tinggal di daerah rawan bencana alam, memperkuat kemampuan untuk menghadapi bencana terutama kerjasama dengan berbagai pihak, mengembangkan organisasi bencana disesuaikan dengan kondisi lokal, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bencana⁷.

Peningkatan kapasitas masyarakat dalam kesiapsiagaan merupakan upaya untuk meminimalisir. Masyarakat memberdayakan dirinya melalui peran aktif karang taruna, karang taruna bisa bergerak dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat yang menjadi sumber daya lokal untuk meningkatkan drajat kesehatan masyarakat karna potensi yang dimiliki seperti usia muda, energik udah menyerap informasi sehingga berpotensi untuk menjadi kader kegawat daruratan⁸.

Kesiapsiagaan sangat berkaitan dengan pengetahuan mengenai indikator utama untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada³.

Pendidikan kesehatan upaya pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatan⁹. Jadi dapat disimpulkan pendidikan kesehatan suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan dan perilaku sasaran.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti di desa Girimukti dengan sumber karang taruna.



Didapatkan informasi di desa tersebut sering mengalami banjir akibat luapan air sungai dan longsor akibat curah hujan yang ekstrim, hasil wawancara dari 6 orang sumber karang taruna menunjukkan bahwa pengetahuan kesiapsiagaan bencana tergolong rendah diantaranya terdapat hanya mengetahui tas siaga yang berisi makanan dan surat-surat penting. Desa tersebut di dapatkan belum pernah ada sosialisasi atau penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Karang Taruna Desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur.

METODE

Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi*

HASIL

experimental pre and posttest without control. Variabel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 2 variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu pendidikan kesehatan dan variabel dependen yaitu pengetahuan. Populasi dalam penelitian adalah anggota karang taruna desa Girimukti. Jumlah sampel yaitu 35 responden dengan teknik sampel yang digunakan yaitu *Purposive sampling* Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi mengenai pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir yang dibagikan dalam bentuk *google form*. Kuesioner dibagikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai kesiapsiagaan bencana banjir. Data penelitian dianalisis secara univariate yaitu menggunakan deskriptif frekuensi dan analisis bivariate untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 1 Tingkat pengetahuan karang taruna sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dan di Desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur.

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan Sebelum		
Baik	2	5.7
Cukup	13	37.1
Kurang	20	57.1
Total	35	100.0
Sesudah		
Baik	14	40.0
Cukup	13	37.1
Kurang	8	22.9
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui total dari 35 orang didapatkan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir sebelum diberikan pendidikan kesehatan 57,1% yaitu memiliki pengetahuan yang kurang sedangkan untuk pengetahuan bencana banjir sesudah diberikan pendidikan kesehatan 40,0% yaitu memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 2 Pengaruh pendidikan kesehatan kesiapsiagaan bencana banjir di desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur.

Variabel	N	Z-Score	p-value
Pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir		-4.347	0,000
Peningkatan Pengetahuan	21		
Penurunan Pengetahuan	0		
Pengetahuan Tetap (Ties)	35		



Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir ($p=0,000$) dan pengetahuan kesiapsiagaan longsor ($0,004$) yang artinya nilai alpha ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada pengaruh antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir dan longsor

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan karang taruna sebelum diberikan pendidikan kesehatan kesiapsiagaan bencana banjir di desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan tingkat pengetahuan pada Karang taruna sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur diketahui sebesar 57,1% % memiliki pengetahuan kurang. Hal ini pada responden yang memiliki pengetahuan kurang, karena belum mendapatkan informasi tentang kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur, sehingga ia belum mengerti tentang kerentanan tempat tinggal yang berada di zona rawan banjir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fitria (2021) yang menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa 45% responden yaitu Karang taruna di Wilayah Aceh memiliki pengetahuan kurang, hal ini bahwa responden yang berada pada wilayah tersebut belum memiliki pengetahuan yang baik¹⁰

Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, meliputi indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Terdapat beberapa faktor yang daruratan sesudah terjadi keadaan darurat. Perencanaan kedaruratan yang baik dapat memberikan dampak yang positif ada perilaku kesiapsiagaan karang taruna. Kemampuan karang taruna dalam melakukan pertolongan pertama dan pengetahuan kebencanaan terutama bencana banjir sangat penting dalam perencanaan kedaruratan.

Karang taruna dalam penelitian ini belum bisa melakukan kegiatan pertolongan pertama karena tidak adanya pelatihan Penanggulangan manajemen rawan bencana (PMR) di tempat mereka tinggal terutama di Desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur. Penelitian lain yang dilakukan oleh Finnis et al (2020) yang meneliti tingkat pengetahuan, persepsi, dan aplikasi kesiapan bencana pada remaja di Taranaki, Selandia Baru, dimana pada sebaran terhadap 282 responden, dengan rentang usia 13 hingga 18 tahun, terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan tentang 140 perilaku penyelamatan diri saat bencana banjir yang signifikan antara responden yang pernah mendapatkan pendidikan tentang bencana banjir.

Notoatmodjo (2012) mengemukakan bahwasanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu akan memiliki korelasi dengan peningkatan perilaku dari individu tersebut. Pengetahuan kesiapsiagaan yang dimiliki oleh responden khususnya Karang taruna di Desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur belum memperoleh pengalaman atau belum mengalami bencana banjir hampir setiap tahun. Pengalaman tersebut memberikan pengetahuan tentang bencana banjir yang melanda dan mempengaruhi sikap dan kepedualian karang taruna untuk siap siaga mengantisipasi banjir¹¹.

Tingkat pengetahuan karang taruna sesudah diberikan pendidikan kesehatan kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan kesiapsiagaan bencana banjir didapatkan 40,0% pengetahuan baik. Hal ini Pendidikan Kesehatan merupakan paparan informasi yang baik dan benar memberikan efek berarti dalam peningkatan pengetahuan Karang taruna tentang bencana banjir.

Penelitian tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir yang dilakukan oleh Levac et.al (2020) melalui metode studi literatur selama 15 tahun terakhir, menemukan bahwa kesiapsiagaan melibatkan faktor pribadi dan kontekstual seperti status kesehatan, *self efficacy* dukungan karang taruna, dan sifat kedaruratan. Selain itu, mereka juga menemukan bahwa



keluarga membutuhkan pengetahuan yang cukup, motivasi dan sumber daya untuk terlibat dalam kegiatan kesiapsiagaan. Kemudian, adanya jaringan sosial juga telah diidentifikasi sebagai salah satu sumber daya yang memberikan kontribusi untuk ketahanan.

Menurut Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia dalam (Yaslina,2018), definisi bencana banjir adalah peristiwa atau kejadian pada suatu daerah yang mengakibatkan kerusakan ekologi, kerugian kehidupan manusia, serta memburuknya kesehatan dan pelayanan kesehatan yang bermakna sehingga memerlukan bantuan luar biasa dari pihak luar. Sedangkan, definisi bencana (*disaster*) menurut WHO dalam (Yulianeu,2018) adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar karang taruna atau wilayah yang terkena banjir¹².

Pengetahuan kesiapsiagaan karang taruna pada wilayah yang rentan bencana banjir di desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur memiliki kesiapsiagaan karang taruna yang rentan dalam menghadapi bencana banjir. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan karang taruna pada wilayah tersebut. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chan (2012), menunjukkan pengaruh paling besar dalam perhitungan tingkat kesiapsiagaan keluarga perdesaan dengan tingkat pengetahuan yang baik meningkatkan indeks kesiapsiagaan keluarga. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu perilaku dan merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia^{11,13}.

Pengaruh Pendidikan kesehatan kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur

Berdasarkan Hasil uji *wilxocon* didapatkan p-value sebesar $0,000 \leq \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan kesiapsiagaan bencana banjir. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan Manurung (2021) di Kalimantan. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan kesiapsiagaan bencana banjir, hal ini karena dipengaruhi oleh

pengetahuan karang taruna. Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep bencana yang berkembang saat ini. Pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana banjir.

Peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap terwujudnya kesiapsiagaan bencana. Clust, dkk (2017) mengatakan bahwa "fungsi edukasi sebagai salah satu media terbaik untuk mempersiapkan komunitas terhadap bencana". Pada pendidikan bencana, tingkat kesiapan individu akan didiskusikan yang kemudian ditingkatkan dalam pembelajaran. Kesiapan individu terhadap bencana juga ditunjukkan oleh adanya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran dari pengalaman yang diaplikasikan secara nyata saat kondisi darurat.

KESIMPULAN

berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah diperoleh maka penulis menyimpulkan :

1. Tingkat pengetahuan karang taruna tentang kesiapsiagaan bencana banjir sebelum diberikan pendidikan Kesehatan di Desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur menunjukkan 57,1% memiliki pengetahuan kurang
2. Tingkat pengetahuan karang taruna tentang kesiapsiagaan bencana banjir sesudah diberikan pendidikan Kesehatan di Desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur menunjukkan 40,1% memiliki pengetahuan baik
3. Ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan kesiapsiagaan bencana banjir (p-value=0,000)

DAFTAR PUSTAKA

1. Prasetyo, D. N., & Hayati, R. (2019). Peningkatan pengetahuan kesiapsiaan banjir pengurus karang taruna dengan metode



- diskusi media audio visual di kelurahan sawah besar tahun 2018. *Edu Geography*.
- Hidayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Higeia journal of public health research and development*.
 - Mas'ula, N., Citra, P. S., & Ananda, P. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Bujur Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*.
 - Firmansyah, I., Hanny, R., & Rondhianto. (2014). Hubungan pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir dan longsor pada remaja usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri kecamatan Panti kabupaten Jember. *artical ilmiah hasil penelitian mahasiswa*.
 - BNPB. (2021). Geoportal data bencana indonesia. *gip.bnpb.go.id*.
 - Nurwati, N., & Mulyana, N. (2017). Profil penduduk kabupaten cianjur. *Social work jurnal*, 1-79.
 - Ibrahim, K., & dkk. (2017). Pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana bagi masyarakat. *Media Karya Kesehatan*.
 - Winarti W dkk. (2020). Pkm baros muda siaga: Peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan bencana dan pemanfaatan teknologi informasi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Semnas Lppm
 - Notoadmojo. (2012). *metodologi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
 - Fitria Evi T, dkk. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan kesiapiagaan masyarakat terhadap sikap masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan akibat bencana tanah longsor. *Jurnal Keperawatan jiwa volume 7 no 1*, Hal 71-78
 - Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
 - Yulianeu, I. H. (2018). Model dan Simulasi peringatan dini bencana banjir. *jurnal teknik informatika*, 6, 1-60
 - Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

